

PEMANFAATAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL UNTUK UMKM PEREMPUAN DI HKBP RESSORT POHAN JULU PARIKSABUNGAN, KABUPATEN TAPANULI UTARA

Ronal Donra Sihalo^{1*}, Herta Manurung², Joan Berlin Damanik³, Rina Handayani⁴, U Khim Long⁵, Resipa Siburian⁶

¹²³Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli, Indonesia

⁴Dosen Fakultas Teknik Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli, Indonesia

⁵Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli, Indonesia

⁶Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli, Indonesia

email: ronalsihalo10@gmail.com, hertamanurung1980@gmail.com, consuljoan3@gmail.com, handayanirina12@gmail.com, ukhimlong12@gmail.com, resipasiburian50@gmail.com

Abstrak: Era Digitalisasi pada saat ini mendorong pemanfaatan aplikasi keuangan digital dalam proses pengembangan usaha UMKM terutama dalam bidang keuangan. Para pelaku UMKM dapat mempergunakan kemajuan teknologi keuangan digital dalam bidang pembiayaan dan penguatan modal bisnis. Akan tetapi rendahnya literasi keuangan digital membuat para pelaku UMKM terutama berbasis teknologi digital tidak dapat mempergunakan layanan keuangan digital dengan baik, sehingga justru banyak terkena pinjaman online ilegal. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada punguan parompuan HKBP Pohan Julu, Pariksabungan, Kabupaten Tapanuli Utara, dimana dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Juli 2026. Adapun pengabdian masyarakat ini telah dilakukan pendampingan tentang pemanfaatan literasi keuangan digital UMKM perempuan, dari hasil kegiatan ini diketahui bahwa para UMKM yang ada di punguan parompuan HKBP Pohan Julu, Pariksabungan, Kabupaten Tapanuli Utara masih rendah dalam pemahaman terkait literasi keuangan digital. Hal ini yang membuat beberapa pelaku UMKM digital sulit untuk berkembang bahkan dapat memperburuk kinerja bisnis. Keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari pelaku UMKM yang telah memanfaatkan berbagai aplikasi keuangan digital bagi peningkatan modal kerja melalui pembiayaan keuangan digital. Para pelaku UMKM dapat juga mengenal tata kelola keuangan digital, sehingga dapat melakukan transaksi digital sebagai upaya untuk memperkuat aspek keuangan dan ekosistem bisnis digital.

Kata Kunci: UMKM Digital, Literasi, Keuangan Digital

Abstract: The current era of digitalization has encouraged the adoption of digital financial applications in the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), particularly in the financial sector. MSME entrepreneurs can utilize advances in digital financial technology to obtain financing and strengthen their business capital. However, low levels of digital financial literacy prevent many MSME owners, especially those operating technology-based businesses, from effectively using digital financial services, making them more vulnerable to illegal online lending practices. This community service program was conducted with the Women's Fellowship (Pungan Parompuan) of HKBP Pohan Julu, Pariksabungan, North Tapanuli Regency, on Thursday, July 9, 2026. The program provided mentoring and training on the utilization of digital financial literacy for women-owned MSMEs. The findings revealed that most MSME participants in the Women's Fellowship of HKBP Pohan Julu, Pariksabungan, North Tapanuli Regency, still had a limited understanding of digital financial literacy. This condition has hindered the growth of several digital MSMEs and, in some cases, has negatively affected their business performance. The success of this community service activity was reflected in the participants' ability to utilize various digital financial applications to increase their working capital through digital financing services. In

addition, the participants gained a better understanding of digital financial governance, enabling them to conduct digital financial transactions more effectively as an effort to strengthen their financial capacity and support the sustainability of the digital business ecosystem.

Keywords: *Digital MSMEs, Digital Financial Literacy, Digital Finance.*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi sangat begitu pesat sehingga menciptakan berbagai inovasi keuangan seperti layanan keuangan digital. Berbagai inovasi layanan keuangan digital saat ini memberikan sejumlah keuntungan dan resiko. Walaupun demikian inovasi keuangan digital telah memberikan banyak kontribusi dengan memperluas inklusif keuangan, karena dapat menjangkau segmen yang sebelumnya tidak dijangkau dengan layanan keuangan konvensional. Transformasi teknologi informasi yang menciptakan keuangan digital telah banyak memberikan manfaat bagi pengembangan ekonomi rakyat terutama pelaku UMKM sehingga dapat menjadi lebih produktif. Kebermanfaatan tersebut dapat juga bisa memperkuat aspek pemasaran digital, teknologi keuangan dan inovasi transaksi pembayaran dalam konteks ekonomi digital (Fisabilillah, et al, 2021). Walaupun banyak memberikan banyak manfaat tetapi transformasi layanan keuangan digital tetap perlu diperkuat oleh literasi keuangan digital untuk mengantisipasi risiko. Hal ini dikarenakan kerugian dan kejahatan sangat mungkin menimpa para konsumen terutama para pelaku UMKM yang belum memahami mekanisme dan risiko layanan keuangan digital.

Berdasarkan data survey Otorita Jasa Keuangan (OJK) literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) terdapat hasil bahwa literasi keuangan nasional pada tahun 2024 sebesar 65,43% dan mengalami kenaikan pada tahun 2025 menjadi sebesar 66,46. Sedangkan indeks inklusi keuangan nasional pada tahun 2024 sebesar 75,02% dan mengalami peningkatan pada tahun 2025 menjadi sebesar 80,51%, (sikapiuangmu.ojk.go.id, 2025). Bila dibandingkan dengan negara-negara ASEAN, Indonesia masih dibawah rata-rata negara-negara ASEAN yang sudah memanfaatkan literasi digital. Rendahnya tingkat literasi keuangan pada tataran masyarakat tentu akan berdampak pada terciptanya berbagai permasalahan yang bisa merugikan para nasabah terutama para pelaku UMKM. Beberapa studi menyatakan bahwa faktor pendapatan, investasi, perilaku keuangan, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan, (Arianti & Azzahra, 2020).

Identifikasi tersebut dapat mengonfirmasi ada potensi risiko yang dapat merugikan tidak hanya pada masyarakat, tetapi juga perusahaan yang menyelenggarakan inovasi keuangan digital. Dari pihak masyarakat, potensi risiko yang mungkin terjadi antara lain peretasan rekening, pencurian data pribadi hingga kekerasan verbal dan fisik dari tim penagih utang sebagai akibat terjadinya gagal bayar. Gejala ini juga berhadapan dengan berbagai risiko seperti identitas palsu nasabah hingga terjebak transaksi dana nasabah yang terlibat dalam tindak pidana pencucian uang. Sehingga tidak mengherankan bila akhir-akhir ini banyak dijumpai praktik pinjaman online ilegal yang banyak terungkap

dihadapan publik. Bila ditelisik dari hal tersebut disebabkan ketidakseimbangan antara kecepatan inovasi dengan tingkat pemahaman masyarakat akan mekanisme cara kerja dan risiko dari layanan keuangan digital. Sementara penyebab lainnya adalah ketidakseimbangan antara kecepatan digital dengan pembuatan regulasi yang menjadi aturan hukum layanan, dan keuangan digital. Dampaknya dapat membuat masyarakat sangat rentan menjadi korban dari layanan keuangan digital.

Tahap pencegahan dapat dilakukan dengan penguatan literasi keuangan digital terutama para pelaku UMKM digital. Program penguatan tersebut bisa dilakukan dengan melakukan pendampingan secara intensif bagi para pelaku UMKM berbasis digital. Dengan melalui pendampingan bisa dilakukan dengan memberikan pengetahuan baru bagi para pelaku UMKM untuk bisa memanfaatkan layanan keuangan digital dengan baik. Berbagai jenis kebermanfaatan literasi keuangan digital tentu menjadi sarana bagi pelaku UMKM digital dalam penguatan permodalan bisnis dan pengembangan bisnis digital kewargaan, (Saputro et al, 2023). Selain penguatan layanan literasi keuangan digital dapat juga mencegah praktik kecurangan yang akan dialami oleh pelaku UMKM digital. Beberapa hal yang masih sering terjadi yaitu para pelaku UMKM digital masih terdampak oleh pinjaman online ilegal dan tersebarnya data pribadi. Bila hal demikian terjadi, maka dapat membuat UMKM digital sulit berkembang dan naik kelas.

Oleh karena itu, diperlukan penguatan pengetahuan baru bagi para pelaku UMKM agar semua pihak dapat merasakan manfaat secara maksimal dari inovasi layanan keuangan digital, (Darmarsiwi et al, 2023). Hal ini disebabkan masih besarnya potensi risiko dari inovasi keuangan digital akibat minimnya literasi keuangan publik di Indonesia. Rendahnya literasi keuangan digital publik terutama pada pelaku UMKM masih menjadi permasalahan utama di era ekonomi digital karena sudah dipastikan dapat menjadi persoalan yang serius. Dengan demikian, penguatan literasi keuangan digital menjadi hal yang utama karena dapat membuat pelaku UMKM dapat mengembangkan unit usahanya. Hal ini dikarenakan inovasi layanan keuangan digital dapat menjadi stimulus bagi pelaku UMKM dalam upaya mengembangkan ekonomi kreatif. Apalagi layanan keuangan digital dapat memperbesar alternatif pendanaan bagi pelaku usaha terutama di wilayah pedesaan. Terlebih pada saat era ekonomi digital, peranan layanan keuangan digital cukup berkontribusi dalam menopang eksistensi para pelaku usaha ekonomi kreatif dan UMKM. Beberapa studi memaparkan bahwa UMKM telah banyak memanfaatkan produk keuangan digital seperti pemanfaatan M-Banking, GoPay, SMS Banking, OVO, ShopeePay (Naufalin, et al, 2022).

HKBP Ressort Pohan Julu Pariksabungan berada di Kabupaten Tapanuli Utara, dimana terdapat perkumpulan yang disebut dengan Pungan Parompuan. Pungan Parompuan adalah perkumpulan para ibu-ibu yang ada di gereja HKBP Ressort Pohan Julu Pariksabungan. Berdasarkan pra survey yang telah dilakukan kepada pungan parompuan terdapat beberapa kendala dimana salah satunya tentang pemasaran UMKM masih menggunakan transaksi konvensional, yang dirasa kurang efektif dan efisien. Pungan parompuan masih minim mendapatkan informasi tentang literasi keuangan digital sehingga pungan parompuan masih enggan untuk berpindah dari transaksi konvensional menjadi transaksi keuangan digital.

Dengan mendapatkan berbagai akses keuangan dan dukungan dari layanan keuangan digital, para pelaku UMKM dapat bepeluang untuk bisa memajukan unit bisnis dan membuka lebih luas akses pasar. Selama ini banyak pelaku UMKM yang masih memiliki kendala terkait permodalan karena harus melewati berbagai persyaratan perbankan yang diikuti oleh pemahaman yang sangat minim tentang layanan keuangan. Dengan demikian, diperlukan penguatan literasi keuangan digital yang bertujuan sebagai kemampuan menggunakan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki untuk pengelolaan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien demi memelihara kesejahteraan masyarakat terutama pelaku UMKM. Tujuannya agar para pelaku UMKM digital ketika menggunakan layanan keuangan digital tidak terkena dampak buruk seperti penipuan online, pinjaman online maupun praktek kecurangan lainnya, (Prabowo, et al, 2022). Artinya, walaupun terdapat banyak upaya memperluas inklusi keuangan melalui layanan perbankan digital, tetapi juga harus didukung oleh pengetahuan tentang keuangan digital. Salah satu tujuan tersebut adalah agar pelaku UMKM dapat memperoleh skema pembiayaan dari pinjaman online sesuai dengan regulasi yang berlaku. Dengan demikian, literasi keuangan digital merupakan pengetahuan, terampilan dan keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan.

Dari latar belakang permasalahan di atas tersebut maka kami melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat Di HKBP Ressort Pohan Julu Pariksabungan dengan memberikan sosialisasi dan pendampingan dengan judul : "Pemanfaatan Literasi Keuangan Digital Untuk UMKM Perempuan di HKBP Ressort Pohan Julu Kabupaten Tapanuli Utara". Adapun tujuan dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Memberikan pendampingan tentang pemanfaatan literasi keuangan digital untuk UMKM perempuan di HKBP Ressort Pohan Julu.
2. Memberikan kesadaran kepada UMKM perempuan di HKBP Ressort Pohan Julu, tentang peluang pemanfaatan literasi keuangan digital untuk dapat meningkatkan keuntungan.

Metode

Pengabdian masyarakat ini diawali dengan kegiatan silaturahmi kepada para pimpinan parompuan yang ada di HKBP Ressort Pohan Julu Pariksabungan, Kabupaten Tapanuli Utara. Silaturahmi ini bertujuan untuk mengetahui pimpinan parompuan yang memiliki usaha UMKM yang telah memanfaatkan sarana digital dan yang masih bersifat konvensional. Silaturahmi tersebut juga untuk mengetahui topik pendampingan yang cocok dan yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM yang ada di pimpinan parompuan yang ada di HKBP Ressort Pohan Julu Pariksabungan. Mengingat sangat dibutuhkan pemahaman tentang literasi keuangan digital bagi UMKM. Tujuannya agar layanan keuangan digital dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pelaku UMKM untuk melakukan pengembangan aspek bisnis dan keuangan. Sehingga perlu dilakukan pendampingan yang intensif terkait pemanfaatan layanan keuangan digital untuk pengembangan UMKM yang ada di pimpinan parompuan di HKBP Ressort Pohan Julu Pariksabungan, Kabupaten Tapanuli Utara.

Adapun tahapan materi yang diberikan dalam kegiatan pendampingan ini adalah:

1. Pengetahuan layanan keuangan digital dan pemahaman literasi keuangan digital.
2. Informasi tentang finansial teknologi dan berbagai jenisnya yang ada di Indonesia.
3. Cara memanfaatkan layanan keuangan digital atau teknologi finansial dalam melakukan pengembangan bisnis bagi penguatan aspek keuangan.
4. Berbagai langkah strategi agar tidak terjebak dalam Fintech atau pinjaman online ilegal.
5. Tips dan trik dalam menyelamatkan para UMKM yang terkena pinjaman online ilegal.
6. Memberikan informasi penting agar data pribadi yang digunakan saat menjadi nasabah fintech tidak disebarluaskan oleh para vendor *fintech* ilegal.

Selain Dosen dan kelompok parompuan, pengabdian masyarakat ini juga melibatkan mahasiswa sehingga mahasiswa dapat menambah pengalaman tentang pemasaran khususnya berkaitan dengan matakuliah kewirausahaan sehingga mahasiswa dapat membandingkan matakuliah kewirausahaan dengan keadaan dilapangan. Apabila didapat permasalahan yang ada diatas maka akan diberikan saran tentang bagaimana sebaiknya yang akan dilaksanakan oleh UMKM yang ada di kelompok parompuan di HKBP Ressort Pohan Julu Pariksabungan secara ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi ini diadakan pada tanggal 09 Juli 2026, yang berada di HKBP Ressort Pohan Julu Pariksabungan, di Kabupaten Tapanuli Utara. Adapun kegiatan yang dilakukan, dimana dilaksanakan dilokasi tersebut dengan memberikan materi tentang pemanfaatan literasi keuangan digital untuk UMKM perempuan yang ada di pungan parompuan HKBP Ressort Pohan Julu, di Kabupaten Tapanuli Utara. Kegiatan pertama dilakukan dengan menjelaskan transformasi digital yang harus diadopsi oleh para pelaku UMKM terutama yang berbasis digital. Kehadiran digitalisasi sangat terbukti dalam memperkuat aspek pemasaran digital, terutama melalui menggunakan media sosial. Pelaku UMKM dapat memanfaatkan media sosial untuk memperkuat pemasaran dari hasil produk dan jasa. Hal ini disebabkan pemasaran media sosial telah memberikan peranan penting dalam upaya pengembangan bisnis UMKM di Indonesia (Arianto & Sofyan, 2022).

Tahap selanjutnya adalah pemberian penjelasan tentang teknologi fintech dan dampaknya bagi perkembangan bisnis UMKM. Dalam tahap ini dijelaskan tentang apa itu fintech, kegunaan hingga manfaat bagi UMKM. Kehadiran teknologi fintech sangat berkontribusi bagi penguatan model bisnis UMKM, termasuk dapat membuat proses transaksi dan pembiayaan dapat lebih efektif dan efisien. Hal ini dapat diketahui dari pemanfaatan berbagai platform keuangan digital. Sehingga proses transaksi tidak lagi menggunakan uang tunai, tetapi bisa menggunakan smartphone. Berikut disampaikan gambar kegiatan pendampingan literasi keuangan digital.



Gambar 1. Pemaparan Materi Literasi Keuangan Digital
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat (2026)

Dalam pendampingan ini juga diberikan pemahaman tentang literasi keuangan digital yang merupakan kemampuan setiap individu dalam menggunakan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan yang baik dan efektif. Diperkenalkan juga pemahaman tentang teknologi digital seperti Qris, *mobile banking*, *e-wallet*, aplikasi pembukuan digital, dll. Dalam pendampingan ini juga diberikan pengetahuan tentang kelebihan dan kekurangan dari fintech bagi pelaku UMKM. Menurut Purwanto, et al (2022), adapun beberapa kelebihan fintech diantaranya adalah:

1. Mudah dan sederhana dalam melayani konsumen.
2. Informasi cepat dan murah.
3. Proses cepat, pelayanan efisien dan mudah disetujui dalam durasi 24 jam.

Selain kelebihan fintech, terdapat juga kekurangan, yaitu:

1. Wajib koneksi internet.
2. Hanya menjangkau para pebisnis yang melek internet.
3. Rawan penipuan dan bunga tinggi.

Tahap selanjutnya, adalah memberikan pendampingan bagi para pelaku UMKM untuk dapat memanfaatkan berbagai layanan keuangan digital. Tujuannya agar kehadiran layanan keuangan digital seperti fintech dapat meningkatkan dan membantu pembayaran bagi permodalan UMKM. Dalam tahap ini pelaku UMKM diberikan pemahaman terkait jenis fintech yang legal dan ilegal di Indonesia. Informasi tersebut sangat bermanfaat untuk pelaku UMKM agar terhindar dari pinjaman online ilegal. Kemudian, tahap selanjutnya peserta diberikan pengetahuan tentang cara untuk menjaga data pribadi ketika menjadi nasabah dari layanan keuangan digital. Hal ini disebabkan layanan keuangan digital akan sangat berkaitan dengan data pribadi yang sangat rawan untuk disalahgunakan. Berikut adalah gambar pendampingan yang dilakukan secara partisipatif.



Gambar 2. Pendampingan Secara Partisipatif
Sumber: Dokumen Tim Pengabdian Masyarakat (2026)

Selanjutnya, tahap akhir dalam pendampingan ini adalah memberikan strategi agar pelaku UMKM yang terkena pinjaman online ilegal atau *fintech* ilegal. Dalam beberapa kasus telah terbukti bahwa kredit macet pada *fintech* ilegal sangat berisiko pada berbagai ancaman persebaran data pribadi hingga fitnah yang dilakukan oleh para kolektor fintech ilegal, (Anugera, et al, 2021). Oleh sebab itu sebagai langkah taktis untuk menghindari pinjaman online ilegal merupakan pendampingan yang penting bagi pelaku UMKM digital. Pada akhirnya bahwa tujuan dari semua aspek pendampingan ini adalah agar bisa menjaga keberlangsungan bisnis UMKM agar tetap berkembang melalui layanan keuangan digital. Berikut adalah foto bersama dalam kegiatan pendampingan kegiatan pengabdian masyarakat ini.



Gambar 3. Foto Bersama Tim dan Peserta Pengabdian Masyarakat
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat (2026)

Kesimpulan

Pendampingan literasi keuangan digital ini bertujuan agar pelaku UMKM dapat memanfaatkan layanan keuangan digital dalam mengembangkan usahanya. Salah satunya adalah dengan melakukan penguatan modal kerja. Kehadiran layanan digital juga dapat dimanfaatkan oleh para pelaku UMKM untuk mengembangkan transaksi digital agar bisa lebih efektif dan efisien. Selain itu, pendampingan juga diberikan pemahaman tentang beragam jenis teknologi finansial yang dapat digunakan oleh para pelaku UMKM untuk mengembangkan bisnisnya. Pendampingan ini juga diberikan pemahaman menyeluruh terkait tentang pemanfaatan layanan keuangan digital terutama dalam hal melakukan transaksi digital agar dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi para pelaku UMKM.

Pendampingan ini juga diberikan langkah taktis untuk menghindari jebakan pinjaman online ilegal atau *fintech* ilegal sehingga tidak dapat merugikan pelaku UMKM. Sehingga kehadiran layanan keuangan digital bukan menjadi beban bagi para pelaku UMKM akan tetapi dapat berkontribusi dalam pengembangan UMKM. Dalam pelaku UMKM juga dibimbing untuk dapat mengenal dan memanfaatkan layanan keuangan digital dengan baik sehingga dapat terhindar dari pinjaman online ilegal. Keberhasilan dari pendampingan ini adalah agar para pelaku UMKM dapat mengoperasikan berbagai jenis layanan keuangan digital seperti *fintech* untuk meningkatkan modal kerja hingga proses transaksi pembayaran. Sehingga para pelaku UMKM lebih berkembang karena proses bisnisnya lebih efektif dan efisien. Pendampingan ini juga dapat membuat para pelaku UMKM yang ada di pungan parompuan HKBP Pohan Julu Pariksabungan, Kabupaten Tapanuli Utara bisa semakin berkembang baik dari sisi keuangan, permodalan maupun proses bisnis.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan kontribusi, khususnya kepada pimpinan dan jemaat HKBP Ressort Pohan Julu Pariksabungan, para pelaku UMKM perempuan yang telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pendampingan, serta institusi yang telah memfasilitasi pelaksanaan program ini. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh tim pelaksana yang telah bekerja dengan penuh dedikasi sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi peningkatan literasi keuangan digital, penguatan kapasitas UMKM perempuan, serta pengembangan ekosistem bisnis digital yang berkelanjutan

Referensi

Anugrah, D., Tendiyanto, T., & Akhmaddhian. S. 2021. Sosialisasi Bahaya Produk Pinjaman Online Ilegal bagi Masyarakat. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 (03), 293-297

- Arianti, B, F., & Azzahra, K. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 9 (2), 156-171
- Arianto, B., & Sofyan, H. 2022. Peran Media Sosial Bagi Penguatan Bisnis UMKM di Kota Serang Banten. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa*, 6 (2), 130-145
- Darmasiwi, E, P, M., Susena, K, C., Hidayah, N, R., Febliansa, M, R., & Abi, Y, I. 2023. Pelatihan Peningkatan Keterampilan Literasi Keuangan Digital Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2 (1), 53-60
- Fisabilillah, L., Aji, T, S., & Prabowo, P, S. 2021. Literasi Keuangan Digital Sebagai Upaya Pembekalan UMKM Kampung Bina Go Digital. *Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2), 62-69
- Naufalin, L, R., Krisnaresanti, A., & Jaryono, J. 2022. Analisis Kesiapan UMKM Batik di Bayumas dalam Menggunakan Produk Keuangan Digital. *In MidYear National Conference and Call For Paper*, 2 (1)
- Prabowo, H, A., Naurisman, H., Rizkiyah, N., & Widiyarto, S. 2022. Penguatan Literasi Keuangan dan Pelatihan Wirausaha Untuk Pengurusan Karang Taruna. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3 (2), 802-806
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga , M, P. 2022. Perkembangan dan Danpak Financial Tecnology (Fintech) Terhadap Pelaku Manajemen Keuangan di Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi dan Bisnis*, 11 (1), 80-91
- Saputro, N., Purnama, M, Y, I., Nugroho, L, I., Toro, M, J, S., Pamungkas, P., Prameswari, A, P., & Trinugroho, I. 2023. Literasi Keuangan Digital Untuk Mendorong Wirausaha Berbasis Digital. *Manajemen Dewantara*, 7 (1), 46-51
- Sikapiuangmu.ojk.go.id. 2025. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>